

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil pengambilan data di pabrik semen PT. A di Jakarta barat didapatkan 50 orang responden pada periode penelitian (10 September 2014 – 10 Oktober 2014) dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Dari total 50 orang responden yang diteliti didapatkan bahwa jumlah responden yang tidak pernah menggunakan masker adalah 41 orang (82 %) dan yang menggunakan masker adalah 9 orang (18%). Dari 41 responden yang tidak pernah menggunakan masker didapatkan 29 orang (70,73%) yang mengalami infeksi saluran pernafasan atas.

Penelitian lain yang sejenis dilakukan oleh Imam Bramamanta (2006) yang meneliti kejadian infeksi saluran pernafasan atas di pabrik *spinning* PT. Sinar Pantja Djaja Semarang juga mendapatkan responden yang tidak pernah memakai masker saat bekerja dengan presentase sebesar 72% responden dan diantara responden tersebut didapatkan yang mengalami infeksi saluran pernafasan atas dengan presentase sebesar 57,7% responden²⁰. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fitria Halim (2012) yang meneliti kejadian infeksi saluran pernafasan atas pada pekerja industri mebel di Dukuh Tukrejo, Desa Bondo, Jepara juga memperlihatkan bahwa pekerja pabrik di sana didominasi oleh pekerja pabrik yang pernah terserang infeksi saluran pernafasan atas yaitu berjumlah 56 orang (47,7%) . Dari penelitian yang saya lakukan dan dilakukan oleh Imam bramamanta dan Fitria Halim memperlihatkan bahwa responden yang mengalami infeksi saluran pernafasan atas dan tidak memakai alat pelindung diri berupa masker memiliki jumlah dan presentase yang lebih besar dibandingkan yang tidak menggunakan masker.²¹

Pada hasil penelitian di pabrik semen PT. A di Jakarta Barat didapatkan bahwa responden yang mengalami infeksi saluran pernafasan atas dan memiliki kebiasaan merokok 19 orang (36%) serta tidak menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) dalam kasus ini adalah masker berjumlah 29 orang (58%). Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Yusnabeti (2010) yang meneliti tentang

kejadian infeksi saluran pernafasan atas pada pekerja industri mebel di Desa Cilebut didapatkan hasil yang searah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pekerja di industri mebel di Desa Cilebut memperlihatkan jumlah kejadian infeksi saluran pernafasan atas pada responden yang memiliki kebiasaan merokok berjumlah 42 orang (47,7%) dan yang tidak menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) berjumlah 42 orang (52,2%).²² Dari hasil penelitian yang saya lakukan dan yang dilakukan oleh Yusnabeti menunjukkan bahwa kejadian infeksi saluran pernafasan atas pada pekerja pabrik yang memiliki kebiasaan merokok dan tidak menggunakan masker memiliki jumlah yang lebih besar dibandingkan yang tidak memiliki kebiasaan merokok dan tidak menggunakan masker.

Pada hasil penelitian di pabrik semen PT. A di Jakarta Barat didapatkan bahwa responden yang pernah terserang infeksi saluran pernafasan atas terbanyak adalah pada responden dengan rentang umur 18-40 tahun berjumlah 31 orang (62%). Penelitian lain yang dilakukan oleh Taufik Ashar (2012) yang meneliti tentang Analisis Konsentrasi Debu dan Keluhan Kesehatan Pada Masyarakat di Sekitar Pabrik Semen di Desa Kuala Indah Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara Tahun 2012 juga menunjukkan hasil yang searah bahwa responden yang terserang infeksi saluran pernafasan atas terbanyak adalah responden dengan rentang umur 21-40 tahun berjumlah 32 orang (57,1%).²³ Dari hasil penelitian saya dan yang dilakukan oleh Taufik Ashar didapatkan bahwa kejadian infeksi saluran pernafasan atas pada pekerja pabrik dengan rentang umur 18-40 tahun memiliki jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan pekerja pabrik dengan rentang umur diatas 40 tahun. Hal ini mungkin terjadi karena rentang umur responden pada penelitian ini terbanyak pada usia 18-40 tahun.

Pada penelitian ini juga dilakukan wawancara terhadap keadaan rumah masing-masing responden. Pada penelitian ini didapatkan bahwa jumlah responden yang mengalami infeksi saluran pernafasan atas dan memiliki rumah terpapar polusi udara seperti debu dan asap berjumlah 27 orang (54%). Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Kety Rohani (2012) terhadap karyawan yang terpapar debu di PT. Unitex juga menunjukkan angka kejadian infeksi saluran pernafasan atas yang cukup tinggi terhadap karyawan yang memiliki rumah sering terpapar polusi udara berjumlah 10 orang (48%).²⁴ Dari hasil penelitian saya dan

yang dilakukan oleh Kety Rohani didapatkan bahwa kejadian infeksi saluran pernafasan pada pekerja pabrik dengan keadaan rumah yang sering terpapar polusi udara lebih besar dibandingkan dengan pekerja yang memiliki rumah yang tidak terpapar polusi.

Pada penelitian ini juga dilakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan dengan tujuan untuk menghitung IMT (indeks massa tubuh) responden untuk penilaian status gizi masing-masing responden. Pada penelitian ini didapatkan bahwa status gizi baik dan berlebih menunjukkan jumlah responden yang terkena infeksi saluran pernafasan atas lebih banyak yaitu berjumlah 16 orang (32%) dan 16 orang (32%). Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Dorce Mengkidi (2006) terhadap karyawan PT. Semen Tonasa, Pangkep, Sulawesi Selatan juga didapatkan total responden yang memiliki status gizi baik dan mengalami infeksi saluran pernafasan atas berjumlah 53 orang (63%). Pada penelitian ini peneliti mengelompokkan status gizi berlebih dan normal menjadi status gizi baik. Dari kedua penelitian ini juga menunjukkan bahwa status gizi bukan merupakan faktor resiko untuk terjadinya infeksi saluran pernafasan atas, yang mana bertentangan dengan teori bahwa seseorang dengan status gizi rendah memiliki kejadian lebih besar terhadap kejadian infeksi saluran pernafasan atas⁹. Perbedaan ini dapat disebabkan akibat jumlah sampel penelitian yang lebih sedikit.²⁵

5.2 Keterbatasan Penelitian

- Terjadi bias responden dimana responden tidak mengerti apa maksud dari pertanyaan di dalam kuesioner.
- Terjadi bias seleksi dimana jumlah responden yang jumlahnya sedikit.